

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PUNAGA KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR

Rido Dian Faradish¹, Andi Asmulianny²

^{1,2} Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : ¹Nexttimeridopartii@gmail.com ²ayumi_el@ymail.com

ABSTRAK

West Coast Beach in Bungayya Village, Bontomatene District, Selayar Islands Regency, South Sulawesi, is a potential tourist destination with stunning natural panoramas, such as white sand, swaying coconut palms, and grasslands suitable for recreational activities such as camping. Its existence is supported by the potential of local culture around Labuang Nipayya Beach which offers an experience of interacting with the local community. However, this destination faces serious obstacles, including lack of management, scattered garbage, difficult road access, and minimal facilities and infrastructure to support tourism. This study aims to identify the tourism potential of West Coast Beach and provide strategic direction to develop its appeal as a sustainable tourist destination. Through a descriptive analysis approach and ADO-ODTWA guidelines, this study is expected to be a reference for tourism development and contribute to regional development. Practical benefits include input for the government, improving the community's economy, and strengthening religious values in maintaining the tourism environment. The development results are expected to increase the attractiveness of local and foreign tourists, while encouraging a significant contribution from the tourism sector to the regional income of the Selayar Islands Regency.

Keywords : *Development, Tourism, Beach,*

Pantai Punaga di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, merupakan destinasi wisata potensial dengan panorama alam memukau dengan tebing karangnya yang indah dan pasir putih, Yang cocok untuk kegiatan rekreasi seperti perkemahan. Keberadaannya didukung oleh potensi budaya lokal di sekitar Pantai Punaga yang menawarkan pengalaman interaksi dengan masyarakat setempat. Namun, destinasi ini menghadapi kendala serius, termasuk kurangnya pengelolaan, sampah yang berserakan, akses jalan sulit, serta minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata Pantai punaga dan memberikan arahan strategis guna mengembangkan daya tariknya sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Melalui pendekatan analisis deskriptif dan pedoman ADO-ODTWA, penelitian ini diharapkan menjadi referensi pengembangan wisata dan berkontribusi pada pembangunan daerah. Manfaat praktis mencakup masukan

bagi pemerintah, peningkatan ekonomi masyarakat, serta penguatan nilai agama dalam menjaga lingkungan wisata. Hasil pengembangan diharapkan meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara, sekaligus mendorong kontribusi signifikan sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : *Pengembangan, Wisata, Pantai,*

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia adalah salah satu keunggulan komparatif yang harus terus dikembangkan oleh semua pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat sebagai salah satu bentuk upaya pengembangan perekonomian negara. Keberagaman potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan daerah serta pelestarian budaya dan pengembangan perekonomian masyarakat pelaku wisata (Wardana, 2021).

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenal keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam (Riska, 2020).

pengembangan kawasan wisata Pantai Punaga perlu di rencanakan secara matang karena sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan perekonomian di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Karena kurangnya infrastruktur ini, dapat menjadi hambatan besar. Hal ini mencakup akses sarana dan prasarana yang kurang baik dan strategi branding yang efektif seperti mengadopsi praktik – praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk membantu meningkatkan daya saing. "Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar"

Mengacu pada latar belakang masalah, penulis menarik rumusan masalah, Bagaimana potensi Wisata Pantai Punaga agar dapat di kembangkan dan Bagaimana arahan untuk mengembangkan Kawasan Wisata Pantai Punaga

B. TINJAUAN TEORITIS

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang bisa mengganti peran migas sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional. Keunggulan dari sektor ini adalah termasuk dalam sumber daya terbarukan sehingga tidak ada kekhawatiran akan terjadi permasalahan yang berhubungan dengan ketersediaannya. Meskipun demikian sektor pariwisata tetap mempunyai kelemahan yaitu sangat mengandalkan kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri yang mempunyai tingkat sensitifitas tinggi terhadap isu-isu keamanan dan terorisme. Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6

dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7) (Barambae et al., 2019). Konsep strategi Pariwisata disusun secara khusus dengan tujuan merorganisir daerah tujuan wisata agar terdistribusi dengan baik dan saling mengembangkan satu sama lain. Dengan adanya daerah tujuan wisata yang terorganisir secara baik akan menjadi penunjang untuk mewujudkan Pariwisata yang baik dan mempunyai ciri khas tertentu di setiap wilayahnya. Ruang ini diterapkan melalui zonasi dengan konsep *borderless-tourism*. Analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh melalui kuesioner, wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) dari responden terkait dalam penelitian ini. Analisis deskriptif ini untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu mendeskripsikan pengelolaan obyek wisata di Kabupaten Takalar. Metode Penilaian Kelayakan Ekowisata dengan kriteria Penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian responden dan peneliti yang nilai bobotnya berpedoman pada pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003. Pemberian bobot pada setiap kriteria menurut pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 adalah berbeda-beda. Kriteria daya tarik diberi 6 karena merupakan faktor utama seseorang melakukan kegiatan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Akomodasi dan sarana/prasarana diberi bobot 3 karena merupakan faktor penunjang dalam kegiatan wisata. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Ket.

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai (Ginting, dkk, 2015).

Pantai ini berlokasi di Kabupaten Takalar. Jaraknya tidak jauh dari pusat kota Takalar. Hal ini memungkinkan adanya kemudahan akses transportasi yang akan di tempuh apabila berada di pusat kota. Tidak hanya itu, kawasan pantai ini juga memiliki jalanan yang mudah ditempuh oleh pengunjung yang membawa sepeda motor atau mobil. Sehingga kamu tidak perlu khawatir akan adanya jalan yang rusak atau berbatu dan sukar untuk dilewati saat menuju kawasan Pantai Punaga.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

C. PEMBAHASAN

1) Daya tarik

Daya tarik wisata yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial apabila dapat dikembangkan dengan maksimal, Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia.

Tabel. Kriteria Daya Tarik Wisata

No	Unsur/sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total
1	Keunikan SDA	6	25	150
2	Banyaknya SDA yang menonjol	6	25	150
3	Kegiatan wisata yang dapat dilakukan	6	25	150
4	Kebersihan objek lokasi wisata	6	30	180
5	Keamanan kawasan	6	30	180
6	Kenyamanan	6	30	180
	Skor total	6	165	990

Sumber : hasil analisis tahun 2024

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas digunakan untuk mengetahui tentang tingkat kemudahan hubungan dalam pergerakan ataupun dalam interaksi penduduk di suatu permukiman dan tersebar dalam wilayah perencanaan sehingga dapat menjangkau fasilitas-fasilitas pada pusat pelayanan. Bobot penilaian aksesibilitas adalah 5, terdapat 4 unsur penilaian yang terpenuhi di kawasan Pantai punaga, unsur / sub unsur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Kriteria Penilaian Aksesibilitas

No	Unsur / sub unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Kondisi jalan	5	25	150
2	Jarak	5	10	50

3	Tipe jalan	5	20	100
4	Waktu tempuh dari pusat kota	5	20	100
Skor Total Aksesibilitas		5	75	400

Sumber : hasil analisis tahun 2024

3) Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik melakukan suatu kunjungan wisata. Namun, objek wisata ini tidak menyediakan akomodasi berupa tempat penginapan. Akan tetapi bagi sebagian wisatawan yang ingin menginap di lokasi objek wisata, biasanya menginap di rumah warga atau membawa perlengkapannya sendiri seperti tenda untuk camping di lokasi wisata ini

Tabel. Kriteria Penilaian Akomodasi

No	Unsur / sub unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Jumlah Akomodasi	3	10	30
2	Jumlah Kamar	3	10	30
Skor Total			20	60

Sumber : hasil analisis tahun 2024

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendukung untuk pembangunan daerah pariwisata. Adapun penilaian indikator dari sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Kriteria Sarana dan Prasarana Penunjang

No	Unsur / Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Prasarana : Jaringan telepon, jaringan air bersih, jaringan listrik, fasilitas kesehatan	3	40	120
2	Sarana : Tokoh oleh - oleh, Masjid	3	20	60
Skor Total Sarana dan Prasarana		3	60	180

Sumber : hasil analisis tahun 2024

5) Potensi Objek Daya Tarik Wisata

Komponen penilaian dari potensi objek wisata di Kawasan Pantai Punaga yaitu Daya Tarik/Atraksi Wisata, Aksesibilitas, Akomodasi, Sarana dan Prasarana Penunjang yang mendukung perkembangan lokasi wisata. Penilaian terhadap komponen-komponen objek wisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Hasil Penilaian Objek dan Daya Tarik di Pantai Punaga

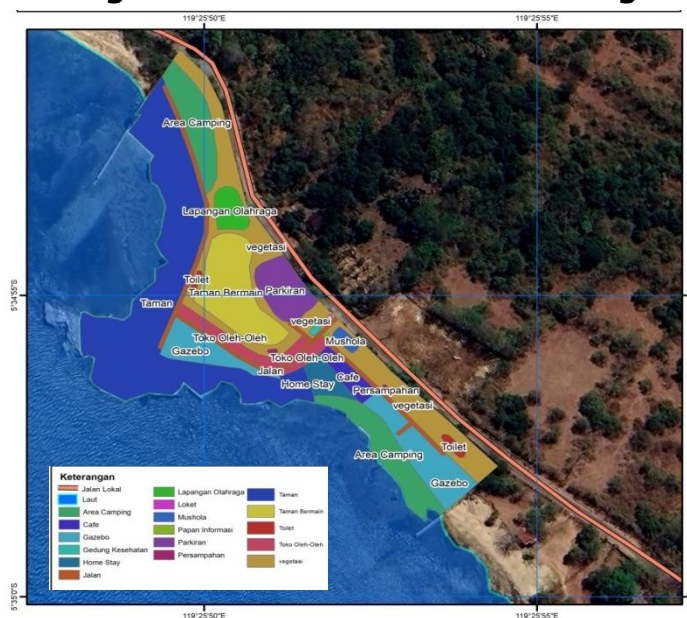
No	Komponen	Bobot	Nilai	Skor	Skor Max	Indeks (%)	Ket
1	Daya Tarik	6	165	990	1080	91,67	Berpotensi
2	Aksesibilitas	5	75	400	600	66,67	Berpotensi
3	Akomodasi	3	20	60	180	33,33	Belum berpotensi

4	Sarana dan Prasarana	3	60	180	300	60	Berpotensi
Tingkat Kelayakan						62,91	Berpotensi

Sumber : hasil analisis tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil akhir dari penjumlahan seluruh nilai indeks potensi kemudian dibagi 4 unsur penilaian potensi wisata sehingga memperoleh hasil 66,73% yang berarti Pantai Punaga sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dengan kriteria penilaian yang dilakukan yaitu daya tarik/atraksi wisata indeks kelayakan 94,44%, aksesibilitas indeks kelayakan 79,16%, kriteria sarana dan prasarana indeks kelayakan 60%, namun dari kriteria akomodasi masih dinilai belum layak dikembangkan dengan indeks kelayakan 33,33% hal ini disebabkan belum adanya fasilitas penginapan dan transportasi umum yang tersedia di Pantai Punaga. Namun secara keseluruhan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap Pantai Punaga sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata. Potensi ini memerlukan penanganan yang sebaik mungkin agar memiliki nilai dan dapat menambah perekonomian di Kabupaten Takalar, terkhusus warga sekitar Pantai Punaga yaitu Desa Punaga.

6) Pengembangan Potensi Wisata Pantai Punaga

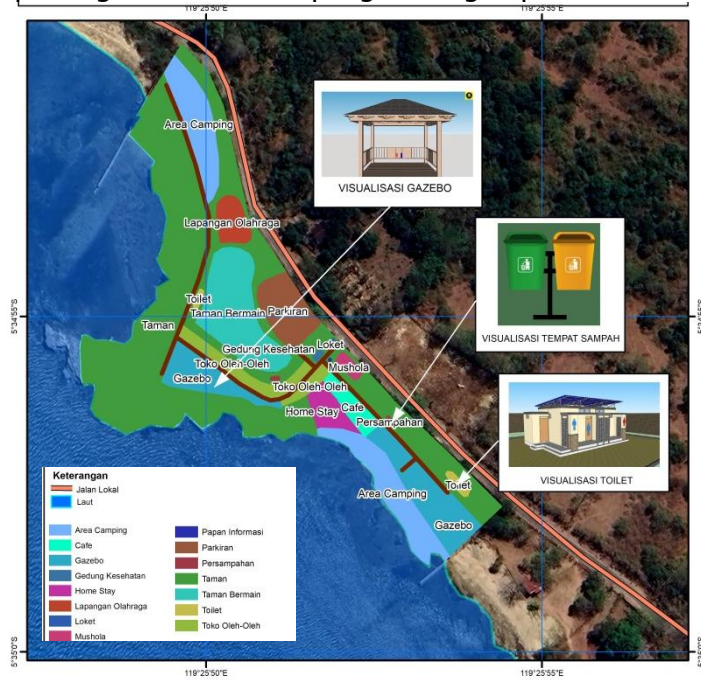


Gambar 2. Peta Arahan Pengembangan Lokasi Penelitian

Kawasan wisata Pantai punaga membutuhkan pengembangan yang baik dan terarah yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, melestarikan lingkungan, sumber daya alam Berdasarkan peta arahan pengembangan diatas, dibagi menjadi 11 area yaitu : area parkir, peribadatan, persampahan, perdagangan dan jasa, taman bermain, fasilitas kesehatan, camping area, Lapangan Olahraga, gazebo, toilet, taman dan papan informasi. Berikut penjelasannya :

Rido Dian Faradish dan Andi Asmulyani, Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

Pengembangan potensi wisata pantai dapat dilakukan dengan pendekatan yang beragam, meliputi aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Berikut adalah beberapa poin penting dalam analisis pengembangan potensi wisata pantai.

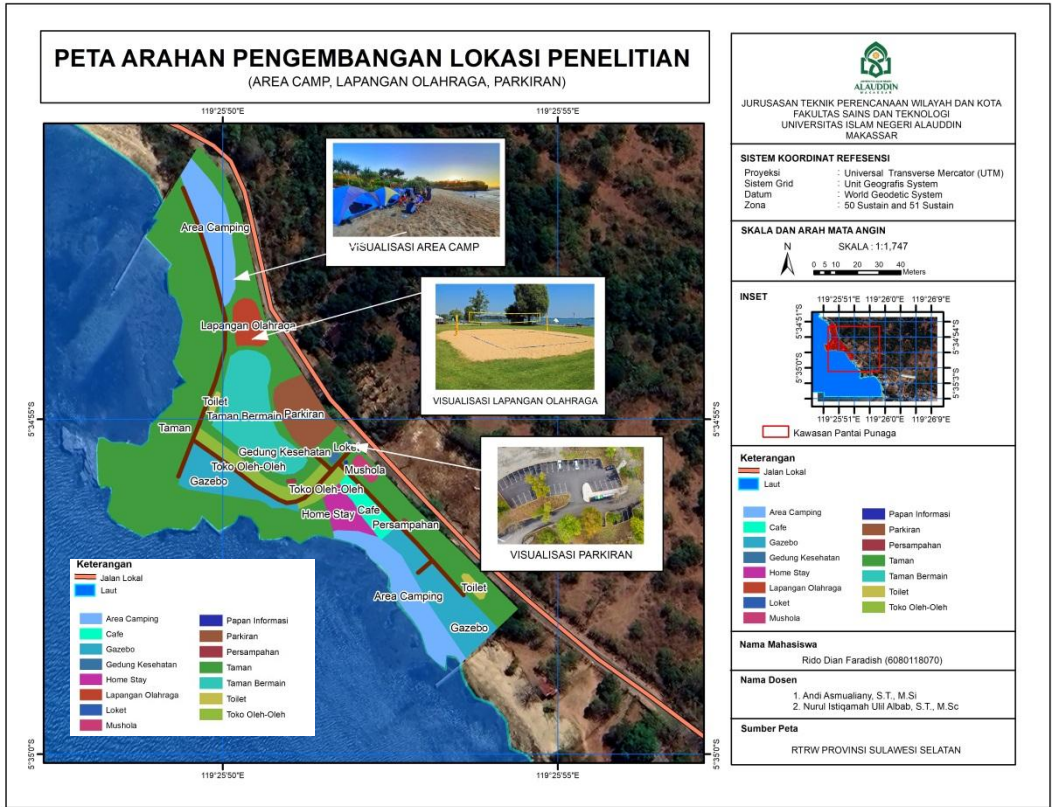


Gambar 3. Peta Arahan Pengembangan Gazebo, Toilet, Persampahan



Gambar 4. Peta Arahan Pengembangan Bangunan kesehatan, Papan informasi, dan Tokoh Oleh - oleh

Rido Dian Faradish dan Andi Asmulyany, Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar



Gambar 5. Peta Arahan Pengembangan Area Camp,Lapangan Olahraga,Parkiran



Gambar 6. Peta Arahan Pengembangan Mushollah,homestay,cafe

Tabel. Hasil Arahan Pengembangan zonasi

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Penempatan Sarana Peribadatan	Untuk penempatan sarana peribadatan ini membutuhkan luas lahan 45m ² sebagai tempat sarana peribadatan bagi pengunjung yang ingin beribadah.
2	Penempatan Sarana Perdagangan dan jasa	Untuk sarana perdagangan di Kawasan Pantai Punaga sudah memiliki cafeakan tetapi pihak pengelola tidak mengelola dengan baik sehingga cafe tersebut terbengkalai oleh karena itu strategi promosi juga perlu dihidupkan. Manfaatkan media sosial untuk membagikan foto, video, atau informasi tentang promo terbaru. Penawaran khusus seperti diskon untuk pelanggan baru atau acara tertentu dapat meningkatkan minat. Mengundang influencer atau food blogger untuk mencoba kafe Anda juga efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, menyelenggarakan acara tematik seperti live music atau workshop dapat menciptakan pengalaman yang menarik bagi pelanggan. Adapun luas lahan yang di gunakan untuk membangun Cafe dan toko Oleh” sekitar 50 m ² .
3	Perbaikan Gazebo	Untuk sarana gazebo, di Kawasan Pantai Punaga 6 unit untuk menunjang jumlah pengujung dan sebagai tempat peristirahatan wisatawan. Dengan luas lahan sekitar 4,2 m ² untuk 1 unitnya. Gazebo saat ini dalam kondisi memprihatinkan akibat kerusakan yang disebabkan oleh angin laut yang terus-menerus menerpa. Oleh karena itu perlunya perbaikan Gazebo dari pihak pengelola.
4	Penempatan Toilet	Untuk penempatan lokasi toilet memerlukan luas lahan 1,4m ² untuk 1unit toilet dan pada Kawasan Pantai Punaga membutuhkan 3 unit toilet untuk dapat menunjang jumlah pengujung wisatawan

Rido Dian Faradish dan Andi Asmulyany, Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

5	Tempat Sampah	Untuk tempat sampah di Kawasan Wisata Pantai Punaga perlu penambahan 4 unit di setiap gazebo.
6	Penempatan Lahan Parkir	Untuk penempatan lahan parkir di Kawasan wisata memerlukan luas lahan sekitar 125 m ² untuk menunjang jumlah wisatawan
7	Penempatan Area Taman	Untuk area taman dapat ditempatkan dipinggiran Batuan Karang sehingga pengunjung dapat bersantai sambil menikmati pemandangan dari pinggir karang Pantai Punaga.
8	Penempatan Area Lapangan Olahraga	Untuk area Lapangan Olahraga ditempatkan diantara bibir pantai dan taman sehingga Wisatawan juga dapat berolahraga di Kawasan Wisata Pantai Punaga seperti bermain bola maupun voli pantai.
9	Penempatan Area Camping	Untuk area camping ditempatkan di bagian pinggir pantai kawasan sehingga Wisatawan dapat menginap tanpa harus menyewa penginapan serta menikmati hamparan pasir putih dan view alam yang indah.
10	Penempatan Fasilitas Kesehatan	Untuk area fasilitas kesehatan di lokasi wisata pantai punaga memiliki peran strategis dalam memastikan kesehatan dan keselamatan pengunjung. Lokasi wisata sering kali menarik banyak pengunjung dari berbagai daerah, sehingga potensi terjadinya kondisi darurat kesehatan, seperti cedera, dehidrasi, atau serangan penyakit mendadak, cukup tinggi. Dengan adanya penanganan medis awal dapat dilakukan dengan cepat sebelum rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih besar.
11	Penempatan Taman Bermain	Pengadaan taman bermain di Pantai Punaga adalah upaya yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan fasilitas rekreasi bagi pengunjung, khususnya keluarga dengan anak-anak. Berikut adalah penjelasan umum terkait pengadaan taman bermain di area pantai seperti Pantai Punaga, Adapun tujuan pengadaan Taman bermain di pantai dapat menjadi daya tarik tambahan, membuat pengunjung betah lebih

		lama menikmati wisata pantai punaga.
12.	Penempatan Taman	Taman Pantai Punaga adalah konsep pengembangan fasilitas rekreasi di Pantai Punaga, Takalar, yang bertujuan untuk menambah daya tarik wisata dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Pantai Punaga sendiri dikenal dengan keindahan alamnya, seperti tebing batu, pasir putih, dan suasana yang tenang. Pembangunan taman di sekitar pantai ini akan menciptakan ruang terbuka hijau yang ramah keluarga, dengan fasilitas seperti taman bermain anak, gazebo untuk bersantai, serta jalur pejalan kaki yang terhubung langsung dengan alam. Fasilitas taman ini bisa didesain agar sejalan dengan ekosistem pantai, menggunakan bahan ramah lingkungan untuk menghindari kerusakan lingkungan sekitar. Pengunjung bisa menikmati keindahan pantai, sambil belajar tentang ekosistem pesisir dan pentingnya menjaga kebersihan laut. Taman ini juga bisa menjadi tempat bagi keluarga untuk piknik atau menikmati pemandangan matahari terbenam..

Sumber : hasil analisis tahun 2024

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis daya tarik wisata, Pantai Punaga memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan, dengan tingkat kelayakan mencapai skor 62,91. Pantai ini memiliki atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas akomodasi, serta sarana dan prasarana pendukung yang cukup baik, sehingga mendukung pengembangannya menjadi destinasi ekowisata. Untuk pengembangannya, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung kemajuan destinasi wisata ini, seperti tur interaktif ekosistem yang dipandu untuk memberikan pemahaman mengenai ekosistem pantai berkarang, termasuk terumbu karang, mangrove, dan biota laut kecil di kolam pasang surut. Selain itu, pengadaan fasilitas akomodasi, serta peningkatan sarana dan prasarana, perlu dilakukan guna mendukung perkembangan potensi wisata Pantai Punaga. Adapun bagi Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan Pantai Punaga untuk dikelola dan dijadikan salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan pengembangan dan sosialisasi kepada masyarakat yang berada disekitar lokasi wisata sehingga masyarakat sekitar juga memiliki kesejahteraan yang lebih baik tanpa merusak lingkungan. Selain itu Pantai Punaga dilakukan perbaikan sistem pengelolaan objek wisata dan melakukan penambahan fasilitas untuk menambahkan jumlah pengunjung tiap hari. Bagi Masyarakat sebagai pengelola memiliki peran penting dalam pengembangan objek wisata Pantai Punaga diharapkan agar bisa meningkatkan kembali upaya pengembangan yang telah dilakukan dan melakukan upaya yang belum dilakukan

Rido Dian Faradish dan Andi Asmulyany, Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

dengan prinsip-prinsip ekowisata. Bagi Swasta Pengembang pariwisata atau pihak swasta seharusnya memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar Pantai Punaga. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan dan pembangunan objek wisata melalui penyediaan modal, serta melakukan promosi dan pemasaran baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, mereka juga perlu mendukung penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pariwisata dan dampaknya terhadap lingkungan serta ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardana, E., Akib, H., & Didin. (2021). Strategi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pantai Punaga di Kabupaten Takalar Punaga Beach Tourism Development Policy Strategy in Takalar District. *Jurnal Aktor*, 1(1), 43–54.
- Riska, Muhammadiyah, & Sudarmi. (2020). Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang. *Journal.Unismuh*, 1(3), 943–977. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index%0A>
- Barambae, Y. E., Egam, P. P. s, & Siregar, F. O. P. (2019). Perencanaan Kawasan Pariwisata Di Kecamatan Tomohon Selatan. *Jurnal Spasial, Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 6 No.(3), 609–619.
- Daulay, S. H. P. P. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(2), 1–19.
- Etenia, A., Rukayah, R. S., & Wijayanti, W. (2020). STRATEGI POTENSI DALAM PENGEMBANGAN WISATA ICE SKATING DI DALAM MALL JAKARTA (Studi Kasus: Sky Rink Taman Anggrek Jakarta). *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.337>
- Fajriah, S. D., & -, M. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(2), 218. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i2.7653>.
- Faris Zakaria, R. D. S. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *JURNAL TEKNIK POMITS V*, 3(10), 317–325. <https://doi.org/10.1097/00130404-200409000-00009>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.